

ANALISIS GEOPOLITIK INDONESIA: KESATUAN WILAYAH DAN IDENTITAS NASIONAL DI TENGAH ARUS GLOBALISASI

Zahrotul Aulia¹, Isnaini Putri², Zaenul Slam³

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail : zahrotul.aulia25@mhs.uinjkt.ac.id,
isnaini.putri25@mhs.uinjkt.ac.id

Corresponding email: zaenul_slam@uinjkt.ac.id

Abstract

As an archipelagic nation, Indonesia holds a crucial strategic position within the global geopolitical context. Amidst globalization, Indonesia faces various challenges that could impact its territorial integrity and national identity, such as the influx of foreign cultures, technological developments, security threats, and global competition in the Indo-Pacific region. The discussion demonstrates that the Indonesian Archipelago Outlook (Wawasan Nusantara) and the values of Pancasila play a crucial role in maintaining the integrity of the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI). Furthermore, strengthening nationalism, character education, maritime defense, and international cooperation are strategic steps in facing global geopolitical challenges and maintaining Indonesia's national identity. This research aims to examine Indonesia's geopolitics in maintaining territorial integrity and strengthening national identity amidst globalization.

Keywords: *Indonesian Geopolitics, Territorial Unity, National Identity, Globalization, Indonesian Archipelago Outlook.*

Abstrak

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki posisi strategis yang penting dalam konteks geopolitik dunia. Di tengah arus globalisasi, Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi kesatuan wilayah dan identitas nasional, seperti masuknya budaya asing, perkembangan teknologi, ancaman keamanan, serta persaingan global di kawasan Indo-Pasifik. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Wawasan Nusantara dan nilai-nilai Pancasila memiliki peran penting dalam mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan

Republik Indonesia (NKRI). Selain itu, penguatan nasionalisme, pendidikan karakter, pertahanan maritim, serta kerja sama internasional menjadi langkah strategis dalam menghadapi tantangan geopolitik global dan menjaga identitas bangsa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji geopolitik Indonesia dalam menjaga kesatuan wilayah dan memperkuat identitas nasional di tengah arus globalisasi.

Kata Kunci: *Geopolitik Indonesia, Kesatuan Wilayah, Identitas Nasional, Globalisasi, Wawasan Nusantara.*

Pendahuluan

Indonesia ialah negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki posisi yang sangat strategis. Konsep geopolitik Indonesia berlandaskan Wawasan Nusantara yang mengakui seluruh wilayah Indonesia sebagai satu kesatuan dalam politik, ekonomi, serta sosial budaya, dan pertahanan. Wawasan Nusantara menjadi pedoman yang penting untuk mempertahankan integritas Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), terutama dalam konteks keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa yang ada di berbagai pulau. Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai karena Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan geopolitik dan pengaruh globalisasi yang dapat mengancam persatuan serta

identitas nasional (Manurung et al., 2025).

Di tengah era globalisasi, Indonesia harus menghadapi sejumlah tantangan yang kian kompleks. Arus globalisasi membawa banyak efek positif seperti kemajuan teknologi, aliran informasi, dan kerjasama internasional, namun juga menimbulkan berbagai ancaman terhadap identitas nasional. Masuknya budaya asing, penyebaran informasi yang tak terkontrol, serta pertumbuhan ideologi transnasional dapat mempengaruhi cara berpikir dan nasionalisme masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda (Irham, 2012)

Fenomena tersebut dapat terlihat dari meningkatnya pengaruh budaya luar melalui media sosial serta menurunnya minat generasi muda terhadap budaya lokal. Selain itu, masalah

Analisis Geopolitik Indonesia: Kesatuan Wilayah dan Identitas Nasional di Tengah Arus Globalisasi

geopolitik seperti sengketa wilayah, ancaman separatisme, dan persaingan kekuatan global di regional Indo-Pasifik menjadi fokus penting bagi Indonesia dalam menjaga kedaulatan negara (Maghfiroh, 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis geopolitik Indonesia terkait kesatuan wilayah dan identitas nasional di tengah arus globalisasi. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai masalah geopolitik yang dihadapi oleh Indonesia dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk memperkuat kesatuan dan kedaulatan negara (Zarinah et al., 2024)

Secara lebih mendalam, dampak globalisasi tidak hanya terbatas pada aspek sosial-budaya, tetapi juga menyentuh fondasi ideologis negara. Meskipun membawa keterbukaan dan pertukaran budaya, globalisasi secara nyata mengancam kelestarian nilai-nilai lokal dan berpotensi menghilangkan identitas nasional bangsa jika tidak dikelola dengan baik (Julianty, 2022). Unsur-unsur identitas nasional yang meliputi bahasa, budaya, agama, dan nilai luhur Pancasila kini berada di bawah tekanan akibat dominasi budaya asing serta gaya hidup

global yang masif. Hal ini berujung pada ancaman serius berupa krisis identitas dan melemahnya rasa kebanggaan serta nasionalisme di kalangan masyarakat, terutama bagi generasi muda (Chasib, 2023).

Di samping krisis identitas, tatanan geopolitik dunia saat ini juga tengah mengalami transformasi yang sangat cepat akibat pergeseran pusat ekonomi, krisis iklim, dan kemajuan teknologi digital dalam era multipolar (Wibowo, n.d.). Kemunculan kekuatan baru seperti Tiongkok, India, dan Rusia turut menantang dominasi kekuatan lama, menjadikan kawasan Indo-Pasifik sebagai jalur perdagangan utama sekaligus medan rivalitas antarnegara besar (Apriliawati, n.d.). Dengan posisi silangnya yang strategis, Indonesia secara langsung dihadapkan pada berbagai tantangan krusial seperti ketegangan di Laut Tiongkok Selatan, persaingan perdagangan global, serta urgensi untuk mempertahankan kedaulatan maritim dan mengelola sumber daya alam. Dinamika ini menuntut Indonesia untuk segera melakukan penataan ulang secara menyeluruh terhadap kerangka kebijakan luar negeri, pertahanan, dan diplomasi.

Untuk merespons berbagai tantangan dan ancaman tersebut, redefinisi peran strategis Indonesia harus diarahkan pada penguatan kedaulatan nasional yang didukung oleh pengembangan ketahanan di sektor teknologi, maritim, dan sumber daya manusia (Wibowo). Dalam konteks keberagaman masyarakat yang tinggi, upaya menjaga integrasi nasional menjadi fondasi mutlak guna mencegah konflik internal dan membangun kembali identitas bangsa (Febriananda et al., 2024). Strategi ini perlu diiringi dengan langkah memfiltrasi dampak negatif globalisasi di mana pendidikan memainkan peranan yang paling strategis. Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila menjadi pilar utama untuk membentuk generasi penerus yang unggul, bertakwa, dan tetap memiliki jati diri kebangsaan yang kokoh dalam menghadapi kompetisi global (Chasib, 2023).

Penelitian terdahulu pertama berjudul “*Wawasan Nusantara sebagai Pilar Geopolitik Indonesia: Strategi Integrasi Nasional di Era Dinamika Global*”. Penelitian ini membahas peran Wawasan Nusantara sebagai dasar geopolitik Indonesia dalam

menjaga persatuan wilayah dan integrasi nasional di tengah perkembangan globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wawasan Nusantara menjadi pedoman penting dalam mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) di tengah pengaruh global yang semakin kuat. Penelitian ini relevan dengan artikel yang dibahas karena sama-sama mengkaji geopolitik Indonesia dan pentingnya menjaga kesatuan wilayah nasional di era globalisasi (Fadillah et al., 2025).

Penelitian kedua berjudul “*Implikasi Konsep Wawasan Nusantara terhadap Ketahanan Nasional pada Aspek Sosial Budaya di Era Globalisasi*”. Penelitian ini menyoroti pengaruh globalisasi terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia serta kaitannya dengan ketahanan nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi dapat memengaruhi identitas bangsa, sehingga diperlukan penguatan nilai-nilai Wawasan Nusantara untuk menjaga persatuan dan karakter nasional. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan artikel yang ditulis karena sama-sama membahas tantangan globalisasi

Analisis Geopolitik Indonesia: Kesatuan Wilayah dan Identitas Nasional di Tengah Arus Globalisasi

terhadap identitas nasional Indonesia (Fahreza, 2024).

Penelitian ketiga berjudul *“Mengenal Identitas Nasional Indonesia sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi”*. Fokus penelitian ini adalah pengaruh arus globalisasi terhadap identitas nasional dan upaya mempertahankan nilai budaya serta nasionalisme bangsa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas nasional perlu diperkuat melalui pendidikan, budaya, dan rasa nasionalisme agar tidak tergerus oleh budaya asing. Penelitian ini relevan dengan artikel karena sama-sama membahas identitas nasional Indonesia di tengah arus globalisasi (Aulia et al., 2021).

Perbedaan artikel yang ditulis dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus pembahasannya. Penelitian pertama lebih menitikberatkan pada Wawasan Nusantara sebagai strategi integrasi nasional, sedangkan artikel ini membahas geopolitik Indonesia secara lebih luas, khususnya hubungan antara kesatuan wilayah dan identitas nasional di era globalisasi. Penelitian kedua lebih fokus pada aspek sosial budaya dan ketahanan nasional, sementara artikel ini menggabungkan aspek

geopolitik, persatuan wilayah, dan identitas nasional secara bersamaan. Adapun penelitian ketiga hanya berfokus pada identitas nasional, sedangkan artikel ini tidak hanya membahas identitas nasional tetapi juga keterkaitannya dengan geopolitik Indonesia dan tantangan globalisasi terhadap keutuhan wilayah negara.

Dengan demikian, artikel *“Analisis Geopolitik Indonesia: Kesatuan Wilayah dan Identitas Nasional di Tengah Arus Globalisasi”* memiliki kebaruan karena menggabungkan pembahasan geopolitik, integrasi wilayah, dan identitas nasional dalam satu kajian yang saling berkaitan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis geopolitik Indonesia dalam menjaga kesatuan wilayah dan memperkuat identitas nasional di tengah arus globalisasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji tantangan globalisasi terhadap persatuan bangsa serta pentingnya Wawasan Nusantara sebagai dasar dalam mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur (*library research*). Metode ini digunakan untuk memahami dan menganalisis konsep geopolitik Indonesia, kesatuan wilayah, serta identitas nasional di tengah arus globalisasi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konsep dan fenomena geopolitik Indonesia melalui berbagai sumber pustaka yang relevan (Manurung et al., 2025). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika geopolitik Indonesia (Fadillah et al., 2025).

Hasil dan Pembahasan

Geopolitik Indonesia berorientasi pada persatuan dan keutuhan wilayah, bukan pada perluasan kekuasaan seperti geopolitik klasik Barat, yang berwujud sebagai negara kepulauan berdasarkan Wawasan

Nusantara. Sebagai negara kepulauan paling besar di dunia, Indonesia memiliki posisi yang krusial di Asia Tenggara serta memiliki potensi signifikan untuk berkembang menjadi kekuatan ekonomi dan politik di wilayah tersebut (Rio Lintanti, n.d.)

Posisi strategis Indonesia di kawasan Indo-Pasifik menjadikan Indonesia memiliki peran penting dalam jalur perdagangan internasional dan stabilitas keamanan regional (Rahayu, n.d.)

Konsep ini telah terbentuk sejak era kerajaan Sriwijaya dan Majapahit, dimana Indonesia dipandang sebagai negara maritim yang menghubungkan sejumlah pulau, bukan hanya sekadar negara kepulauan yang terpisah satu sama lain hal tersebut menunjukkan bahwa sejak dahulu Indonesia memiliki karakter sebagai bangsa maritim yang mengutamakan konektivitas antarpulau dan persatuan wilayah (Akmaliza et al., 2022)

a. Landasan Teoritis: Wawasan Nusantara berperan sebagai panduan dalam kebijakan luar negeri dan keamanan, terutama mengingat posisi strategis Indonesia di antara dua samudera (Hindia dan Pasifik) serta dua benua (Asia dan Australia). Wawasan

Analisis Geopolitik Indonesia: Kesatuan Wilayah dan Identitas Nasional di Tengah Arus Globalisasi

Nusantara juga menjadi dasar dalam menjaga ketahanan nasional terhadap ancaman globalisasi dan intervensi asing.

b. Karakteristik Khas: Berbeda dengan teori geopolitik negara lain yang sering kali bersifat ekspansif, geopolitik Indonesia menekankan pentingnya persatuan, kesatuan wilayah, serta integrasi sosial, budaya, dan politik untuk mencapai tujuan nasional. Pendekatan tersebut terlihat melalui kebijakan politik luar negeri bebas aktif yang menekankan perdamaian dan kerja sama internasional.

c. Tujuan: Memastikan kelangsungan hidup, keutuhan wilayah, dan identitas bangsa dalam menghadapi dinamika globalisasi dan ancaman lintas negara seperti terorisme. Ancaman tersebut tidak hanya berbentuk militer, tetapi juga ancaman nonmiliter seperti serangan siber, penyebaran ideologi transnasional, dan konflik maritim di Laut Natuna Utara.

Geopolitik Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai strategi untuk melindungi wilayah negara, tetapi juga menjadi dasar utama dalam memperkuat persatuan nasional dan menghadapi

tantangan globalisasi yang terus berkembang. Oleh karena itu, pemahaman geopolitik menjadi sangat penting agar Indonesia mampu mempertahankan kedaulatan dan identitas nasional di tengah persaingan global yang semakin kompleks (Manurung et al., 2025)

Kesatuan Wilayah sebagai Pilar Negara Kesatuan

Keutuhan area darat, laut, dan udara menjadi syarat esensial bagi keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dari perspektif sejarah, usaha untuk mengesahkan integrasi wilayah ini mencapai titik tertinggi melalui Deklarasi Djuanda 1957, yang berhasil menghapus batasan wilayah laut kolonial yang sempit dan menegaskan bahwa lautan di antara pulau-pulau adalah wilayah kedaulatan penuh Indonesia (Rahayu, n.d.).

Integrasi wilayah tersebut memiliki beragam dimensi yang sangat luas, mencakup aspek politik, ekonomi, dan keamanan. Dalam hal ekonomi, kesatuan wilayah menciptakan kesempatan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara adil demi kesejahteraan seluruh warga, sementara dalam hal keamanan,

ini menjadi landasan untuk penerapan Sistem Pertahanan Keamanan Rakyat Semesta (Rio Lintanti, n.d.).

Meski begitu, ada tantangan terhadap integritas wilayah yang tetap ada, terutama dari gerakan separatis dan sengketa batas maritim. Oleh karena itu, mempertahankan kesatuan wilayah bukanlah tugas militer saja, tetapi juga merupakan perlindungan terhadap "ruang hidup" bangsa yang harus dipertahankan oleh semua elemen masyarakat demi keberlangsungan masa depan NKRI (Irham, 2012).

Salah satu tantangan geopolitik yang dihadapi Indonesia saat ini adalah meningkatnya ketegangan di Laut Natuna Utara akibat klaim sepihak oleh Tiongkok melalui nine dash line. Situasi ini menunjukkan bahwa posisi strategis Indonesia di kawasan Indo-Pasifik memiliki nilai geopolitik yang sangat signifikan, sehingga perlu adanya penguatan dalam diplomasi, keamanan maritim, dan pertahanan nasional (Fadillah et al., 2025).

Keutuhan wilayah Indonesia tidak hanya berhubungan dengan aspek geografis dan keamanan, tetapi juga berpengaruh pada

pembentukan identitas nasional. Kesatuan wilayah yang terjaga akan memperkuat rasa nasionalisme dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya melindungi NKRI (Cahyaningrum, 2024)

Identitas Nasional dalam Bingkai Kebhinekaan

Di tengah fenomena globalisasi dan Society 5.0 yang berpotensi menyamakan budaya, identitas nasional memainkan peran penting sebagai pelindung keunikan bangsa Indonesia. Identitas ini berlandaskan Pancasila, yang merupakan fondasi negara dan ideologi yang mengintegrasikan keragaman etnis, agama, serta budaya ke dalam suatu konsensus nilai yang kokoh. Pancasila berfungsi sebagai penyaring terhadap ideologi lintas batas yang bisa merusak integritas moral dan karakter bangsa. Keberagaman yang kita miliki merupakan harta yang strategis, namun jika tidak dikelola dengan baik lewat prinsip *Bhinneka Tunggal Ika*, keberagaman itu bisa menjadi titik rentan yang memicu terjadinya konflik antar kelompok (Maghfiroh, 2023).

Krisis identitas yang dialami oleh generasi muda sebagai

Analisis Geopolitik Indonesia: Kesatuan Wilayah dan Identitas Nasional di Tengah Arus Globalisasi

dampak dari pengaruh budaya asing mendesak perlunya revitalisasi nilai-nilai kebangsaan, salah satunya dengan menguatkan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan nilai kebhinekaan global tanpa melupakan tradisi budaya lokal. Penguatan identitas nasional melalui penggunaan bahasa Indonesia, simbol negara, dan literasi budaya merupakan kunci agar Indonesia tetap dapat mempertahankan kedaulatan di mata dunia internasional (Zarinah et al., 2024)

Di samping itu, kemajuan teknologi digital dan media sosial pada era globalisasi juga memengaruhi cara berpikir serta gaya hidup generasi muda. Masuknya budaya asing tanpa penyaringan dapat mengakibatkan menurunnya semangat nasionalisme serta rasa cinta terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam pendidikan karakter, literasi digital, dan pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila agar identitas nasional tetap terjaga di tengah dinamika global (Rayhan, 2024).

Dampak Globalisasi terhadap Geopolitik dan Identitas Nasional

Globalisasi adalah proses perubahan yang memberikan pengaruh besar terhadap berbagai bidang kehidupan, seperti sosial, budaya, ekonomi, teknologi, dan politik. Proses ini mendorong terciptanya hubungan yang semakin erat antarnegara sehingga ketergantungan antarbangsa pun meningkat. Kemajuan teknologi informasi mempercepat penyebaran pengaruh globalisasi tanpa terbatas oleh jarak maupun wilayah. Kondisi tersebut kemudian melahirkan dinamika baru dalam geopolitik dunia yang memengaruhi cara suatu negara menentukan kepentingan nasional serta posisinya dalam hubungan internasional.

Indonesia memiliki posisi geografis yang sangat strategis dalam konteks geopolitik global karena terletak di antara dua benua dan dua samudra. Letak ini menjadikan Indonesia sebagai jalur penting perdagangan internasional sekaligus bagian dari kawasan Indo-Pasifik yang saat ini menjadi pusat perhatian dunia. Kawasan tersebut menjadi arena persaingan pengaruh negara-negara besar, seperti Amerika Serikat dan Tiongkok. Sebagai

negara kepulauan terbesar, Indonesia memiliki kesempatan besar untuk memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas kawasan dan memperkuat eksistensinya di tingkat internasional (Justin et al., n.d.)

Salah satu dampak positif globalisasi bagi geopolitik Indonesia adalah semakin terbukanya peluang kerja sama internasional serta berkembangnya diplomasi multilateral. Indonesia dapat memperkuat posisinya melalui berbagai kerja sama regional maupun global, seperti ASEAN Outlook on the Indo-Pacific (AOIP) yang mengedepankan prinsip keterbukaan, kolaborasi, dan penghormatan terhadap hukum internasional. Selain itu, Indonesia tetap mempertahankan prinsip politik luar negeri bebas aktif dengan tidak memihak pada kekuatan tertentu, melainkan berperan sebagai negara yang mendorong perdamaian dan stabilitas kawasan (Wibowo, n.d.).

Di sisi lain, globalisasi juga menghadirkan berbagai tantangan bagi geopolitik Indonesia. Keterbukaan dunia meningkatkan ancaman nonmiliter, seperti penyelundupan narkoba, perdagangan manusia, pembajakan, hingga serangan

siber yang dapat mengganggu keamanan negara. Selain itu, posisi Indonesia sebagai negara maritim membuat wilayahnya rentan terhadap intervensi asing serta konflik kepentingan. Tidak hanya memengaruhi geopolitik, globalisasi juga berdampak pada identitas nasional bangsa Indonesia. Identitas nasional merupakan karakter khas suatu bangsa yang terbentuk dari budaya, bahasa, agama, adat istiadat, dan nilai-nilai luhur yang diwariskan secara turun-temurun. Identitas ini menjadi pembeda antara Indonesia dengan bangsa lain. Dalam era globalisasi, identitas nasional terus mengalami perubahan karena dipengaruhi oleh interaksi global yang semakin luas melalui perkembangan teknologi dan informasi.

Pengaruh positif globalisasi terhadap identitas nasional terlihat dari semakin mudahnya masyarakat memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, dan teknologi modern. Namun, di sisi lain, arus globalisasi juga membawa budaya asing yang berpotensi menggeser budaya lokal. Fenomena ini terlihat pada generasi muda yang cenderung lebih tertarik mengikuti budaya luar, baik dalam gaya berpakaian, cara berbicara, pola pergaulan,

Analisis Geopolitik Indonesia: Kesatuan Wilayah dan Identitas Nasional di Tengah Arus Globalisasi

maupun perilaku sehari-hari, sehingga nilai-nilai budaya Indonesia mulai terpinggirkan (Julianty, 2022).

Indonesia sebenarnya memiliki landasan kuat dalam menjaga identitas nasional melalui konsep Wawasan Nusantara. Konsep ini menekankan pentingnya persatuan wilayah dan bangsa yang berlandaskan Pancasila serta UUD 1945. Wawasan Nusantara memandang seluruh wilayah Indonesia sebagai satu kesatuan utuh yang harus dijaga bersama. Oleh karena itu, penguatan identitas nasional menjadi sangat penting agar masyarakat tetap memiliki jati diri di tengah derasnya arus globalisasi (Wibowo, n.d.).

Dengan demikian, globalisasi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap geopolitik dan identitas nasional Indonesia. Globalisasi membuka peluang bagi Indonesia untuk memperkuat posisi strategisnya di dunia internasional, namun juga menghadirkan tantangan berupa ancaman keamanan, masuknya budaya asing, dan potensi luntarnya nasionalisme. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman geopolitik yang kuat, penguatan pendidikan karakter, serta kesadaran bersama untuk

menjaga budaya dan identitas nasional agar tetap kokoh di tengah perkembangan dunia yang semakin dinamis.

Tantangan Geopolitik Indonesia di Era Global

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki letak geografis sangat strategis karena berada di antara dua samudra, yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik, serta diapit oleh dua benua, Asia dan Australia. Posisi tersebut menjadikan Indonesia sebagai jalur penting perdagangan internasional sekaligus wilayah yang kaya akan sumber daya alam. Namun, di balik keuntungan strategis tersebut, Indonesia juga dihadapkan pada berbagai tantangan geopolitik yang semakin kompleks di tengah perkembangan globalisasi (Apriliawati, n.d.).

Perkembangan geopolitik dunia saat ini menunjukkan pergeseran dari sistem unipolar menuju sistem multipolar, yaitu munculnya kekuatan-kekuatan baru seperti Tiongkok, India, dan Rusia yang mulai menyaingi dominasi Amerika Serikat. Perubahan ini memunculkan persaingan dalam bidang ekonomi, politik, teknologi,

hingga militer yang turut memengaruhi stabilitas kawasan Asia-Pasifik, termasuk Indonesia. Dalam situasi ini, Indonesia dituntut untuk menyesuaikan kebijakan luar negerinya agar mampu menjaga stabilitas nasional tanpa terlibat dalam persaingan antarnegara besar (Maharani, 2025)

Salah satu tantangan geopolitik yang dihadapi Indonesia adalah konflik di Laut Tiongkok Selatan. Meskipun Indonesia bukan termasuk negara pengklaim utama dalam sengketa tersebut, wilayah Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia di sekitar Natuna kerap mengalami pelanggaran oleh kapal asing. Kondisi ini memicu ketegangan diplomatik dan menjadi ujian bagi Indonesia dalam mempertahankan kedaulatan wilayah maritimnya. Aktivitas kapal asing di kawasan Natuna menjadi bukti nyata tantangan yang harus dihadapi dalam menjaga keamanan laut nasional (Apriliawati, n.d.).

Selain konflik kawasan, Indonesia juga menghadapi ancaman keamanan non-tradisional yang semakin berkembang, seperti perompakan di laut, perdagangan ilegal, penyelundupan manusia, hingga

ancaman serangan siber. Serangan terhadap sistem digital, khususnya pada sektor publik, menunjukkan pentingnya penguatan keamanan siber nasional. Di samping itu, luasnya wilayah perairan Indonesia juga menjadi tantangan besar dalam pengawasan perbatasan dan perlindungan terhadap kekayaan alam yang dimiliki (Maharani, 2025).

Dalam sektor ekonomi, globalisasi menciptakan persaingan perdagangan yang semakin ketat. Produk-produk asing dapat dengan mudah masuk ke pasar domestik sehingga memengaruhi daya saing industri nasional. Perkembangan perusahaan transnasional yang pesat juga mendorong terciptanya persaingan bebas antarnegara. Kondisi ini dapat menimbulkan risiko ketergantungan ekonomi terhadap negara lain, ketidakstabilan nilai tukar, inflasi, hingga potensi tekanan ekonomi yang dapat mengganggu kestabilan nasional (Rio Lintanti, n.d.).

Di bidang sosial dan budaya, derasnya arus informasi global membawa tantangan tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Masuknya budaya

Analisis Geopolitik Indonesia: Kesatuan Wilayah dan Identitas Nasional di Tengah Arus Globalisasi

asing melalui media digital dapat memengaruhi pola pikir, gaya hidup, dan nilai-nilai sosial masyarakat. Pengaruh tersebut berpotensi mengurangi kecintaan terhadap budaya lokal serta melemahkan identitas nasional. Oleh karena itu, penguatan wawasan kebangsaan dan rasa nasionalisme sangat diperlukan agar masyarakat tetap mampu menjaga persatuan di tengah pengaruh global yang semakin kuat.

Tantangan geopolitik lainnya berkaitan dengan isu perubahan iklim dan kerusakan lingkungan. Sebagai negara yang memiliki kawasan hutan tropis yang luas, Indonesia memegang peran penting dalam menjaga keseimbangan iklim global. Akan tetapi, berbagai persoalan seperti pembalakan liar, kebakaran hutan, dan eksploitasi sumber daya alam masih menjadi masalah serius. Untuk mengatasi hal tersebut, Indonesia perlu memperkuat kerja sama internasional dalam penanggulangan krisis iklim serta mendorong pengembangan energi terbarukan sebagai alternatif pengganti bahan bakar fosil (Maharani, 2025).

Di tengah berbagai tantangan tersebut, Indonesia

tetap memiliki peluang besar untuk memperkuat perannya di tingkat regional maupun internasional. Keikutsertaan Indonesia dalam ASEAN, G20, dan berbagai forum global menjadi modal penting dalam memperluas diplomasi multilateral. Selain itu, strategi Poros Maritim Dunia juga menjadi langkah penting dalam memperkuat sektor maritim melalui pembangunan infrastruktur pelabuhan, peningkatan konektivitas laut, serta perluasan kerja sama internasional di bidang perdagangan dan keamanan (Apriliawati, n.d.)

Untuk menghadapi berbagai tantangan geopolitik di era global, Indonesia perlu memperkuat diplomasi luar negeri, meningkatkan pertahanan maritim, memperkuat sistem keamanan siber, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan penguasaan teknologi. Selain itu, penguatan ekonomi nasional melalui diversifikasi industri dan pengembangan sektor teknologi menjadi langkah strategis agar Indonesia mampu bersaing dalam dinamika global yang terus berubah (Maharani, 2025).

Dengan demikian, tantangan geopolitik Indonesia di

era global tidak hanya berkaitan dengan konflik antarnegara, tetapi juga mencakup aspek ekonomi, teknologi, keamanan, sosial budaya, dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang adaptif, kerja sama internasional yang kuat, serta penguatan nasionalisme agar Indonesia mampu menjaga kedaulatannya sekaligus memperkokoh posisinya sebagai negara strategis di kancah internasional (Rio Lintanti, n.d.).

Strategi Pengokohan Kesatuan Wilayah dan Identitas Nasional

Kesatuan wilayah dan identitas nasional memiliki peranan penting dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Indonesia yang terdiri atas beragam suku, agama, budaya, dan bahasa memerlukan upaya yang terus dilakukan agar persatuan bangsa tetap terpelihara. Integrasi nasional menjadi proses penyatuan berbagai kelompok masyarakat ke dalam satu kesatuan wilayah dan identitas bersama guna menciptakan kehidupan yang harmonis dalam berbangsa dan bernegara. Proses tersebut dapat diwujudkan melalui pembangunan infrastruktur, pendidikan kebangsaan, serta

penanaman nilai-nilai persatuan kepada masyarakat (Febriananda et al., 2024).

Identitas nasional merupakan jati diri bangsa yang membedakan Indonesia dari negara lain. Identitas tersebut terbentuk dari sejarah perjuangan bangsa, keberagaman budaya, penggunaan bahasa Indonesia, dan penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Kehadiran identitas nasional berfungsi sebagai perekat persatuan bangsa dalam menghadapi perkembangan globalisasi yang semakin pesat. Oleh sebab itu, penguatan identitas nasional perlu dilakukan untuk mempertahankan kohesi sosial serta menjaga keutuhan bangsa di tengah masyarakat yang majemuk (Zaid et al., 2024).

Salah satu langkah untuk memperkuat kesatuan wilayah dan identitas nasional dapat dilakukan melalui pendidikan karakter dan pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan memiliki peran besar dalam menanamkan semangat nasionalisme, cinta tanah air, serta pemahaman mengenai sejarah dan budaya bangsa Indonesia. Selain itu, pendidikan juga berfungsi membentuk generasi yang memiliki moral, tanggung

Analisis Geopolitik Indonesia: Kesatuan Wilayah dan Identitas Nasional di Tengah Arus Globalisasi

jawab, dan karakter yang baik sebagai warga negara. Melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, generasi muda diharapkan mampu mempertahankan identitas nasional di tengah pengaruh budaya asing dan perkembangan globalisasi (Chasib, 2023).

Penguatan identitas nasional juga dapat dilakukan dengan menjaga dan melestarikan budaya nusantara serta meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Keberagaman budaya daerah merupakan bagian penting dari identitas nasional yang harus dipertahankan keberadaannya. Pelestarian budaya dapat dilakukan melalui penyelenggaraan festival budaya, pengembangan museum daerah, dan pemanfaatan media digital untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat luas. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga menjadi sarana penting dalam mempererat persatuan di tengah keberagaman bahasa daerah (Zaid et al., 2024).

Pada era globalisasi, tantangan terhadap identitas nasional semakin besar akibat masuknya budaya asing dan

perkembangan teknologi informasi yang cepat. Pengaruh globalisasi dapat menyebabkan menurunnya rasa nasionalisme, meningkatnya sikap individualisme, serta berkurangnya kepedulian terhadap budaya lokal. Banyak generasi muda lebih tertarik meniru gaya hidup asing, baik dalam cara berpakaian, berbicara, maupun pola kehidupan sehari-hari. Apabila kondisi tersebut tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai kebangsaan, maka dapat mengancam persatuan dan keutuhan bangsa Indonesia (Hamisa et al., 2023).

Selain melalui pendidikan dan pelestarian budaya, pengokohan kesatuan wilayah juga dapat dilakukan dengan pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penyediaan akses pendidikan, lapangan pekerjaan, dan pembangunan infrastruktur yang merata mampu mengurangi kesenjangan sosial antarwilayah. Pemerataan pembangunan dan stabilitas ekonomi menjadi faktor penting dalam memperkuat integrasi nasional karena masyarakat akan memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap bangsa dan negara. Dengan demikian, persatuan dan

kesatuan bangsa dapat terus terjaga dalam menghadapi berbagai ancaman perpecahan (Febriananda et al., 2024).

Strategi untuk memperkuat kesatuan wilayah serta identitas nasional merupakan langkah penting dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di tengah derasnya arus globalisasi. Identitas nasional berperan sebagai perekat yang menyatukan keberagaman bangsa Indonesia, baik dari segi budaya, bahasa, agama, maupun latar belakang sosial masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk memperkuatnya.

Kesimpulan

Geopolitik Indonesia mempunyai peranan penting dalam mempertahankan keutuhan wilayah dan memperkuat identitas nasional di tengah derasnya arus globalisasi. Letak geografis Indonesia yang strategis sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memberikan banyak peluang dalam bidang ekonomi, perdagangan, dan hubungan internasional. Namun, kondisi tersebut juga menimbulkan

berbagai tantangan, seperti persaingan antarnegara, ancaman keamanan, konflik kawasan, serta pengaruh budaya asing yang dapat memengaruhi nilai nasionalisme masyarakat.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, Wawasan Nusantara dan Pancasila menjadi dasar utama dalam menjaga persatuan bangsa serta mempertahankan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kesatuan wilayah tidak hanya berkaitan dengan batas geografis, tetapi juga mencakup integrasi dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, dan politik sebagai fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara. Di sisi lain, identitas nasional berfungsi sebagai pemersatu keberagaman suku, agama, bahasa, dan budaya yang dimiliki Indonesia dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Globalisasi membawa dampak positif berupa kemajuan teknologi, kemudahan akses informasi, dan terbukanya peluang kerja sama internasional. Akan tetapi, globalisasi juga dapat menyebabkan lunturnya budaya lokal, menurunnya rasa cinta tanah air, serta melemahnya identitas nasional apabila tidak disikapi secara bijaksana. Oleh

Analisis Geopolitik Indonesia: Kesatuan Wilayah dan Identitas Nasional di Tengah Arus Globalisasi

sebab itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan melalui penguatan pendidikan karakter, pendidikan kewarganegaraan, literasi digital, dan pelestarian budaya daerah agar generasi muda tetap memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat.

Selain itu, penguatan diplomasi internasional, pertahanan maritim, keamanan siber, pemerataan pembangunan, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi langkah strategis untuk menghadapi dinamika geopolitik global. Dengan demikian, menjaga kesatuan wilayah dan identitas nasional bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga seluruh masyarakat Indonesia. Melalui persatuan, nasionalisme, dan pengamalan nilai-nilai Pancasila, Indonesia diharapkan mampu mempertahankan kedaulatan negara sekaligus tetap kokoh sebagai bangsa yang memiliki keberagaman budaya dan identitas nasional yang kuat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai pentingnya geopolitik Indonesia dalam menjaga kesatuan wilayah dan memperkuat identitas nasional di

tengah arus globalisasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa maupun peneliti lain yang membahas kajian geopolitik, globalisasi, dan identitas nasional Indonesia.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, tentang pentingnya nasionalisme, persatuan bangsa, serta pelestarian budaya lokal sebagai bagian dari identitas nasional. Penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan lembaga pendidikan dalam memperkuat pendidikan karakter, wawasan kebangsaan, dan pengamalan nilai-nilai Pancasila untuk menghadapi tantangan globalisasi.

Daftar Pustaka

Akmaliza, A., Nehe, A. S., Sihotang, A. M., Hakim, B., Purmadana, E., Praswadi, H., Raziq, M., Darmawan, M. R., Suhada, R., & Sabina, S. (2022). *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran GEOPOLITIK INDONESIA Program Studi Pancasila*, Fakultas Pertanian, Universitas Asahan. 1(2), 92–109.

- Apriliawati, V. (n.d.). *DINAMIKA DAN TANTANGAN DALAM KONTEKS REGIONAL DAN GLOBAL*.
- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8549–8557.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2355>
- Chasib, M. (2023). *Penguatan identitas nasional di era globalisasi: Tantangan dan strategi bangsa*.
- Fadillah, A. N., Nainggolan, T. E., Siregar, W. S., Louis, Y., Lase, P., & Ivanna, J. (2025). WAWASAN NUSANTARA SEBAGAI PILAR GEOPOLITIK INDONESIA : STRATEGI INTEGRASI NASIONAL DI ERA DINAMIKA GLOBAL. 2(5), 8166–8174.
- Fahreza, S. M. (2024). Implikasi Konsep Wawasan Nusantara Terhadap Ketahanan Nasional Pada Aspek Sosial Budaya di Era Globalisasi. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–6.
<https://doi.org/10.23887/jmp.pkn.v6i1.5066>
- Febriananda, F., Lestari, D. P., Rafina, M., Sabrina, S., & Trisno, B. (2024). Urgensi Integritas Nasional Sebagai Persatuan Dan Kesatuan Bangsa. *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum Dan Ilmu Komunikasi*, 1(3), 44–55.
- Hamisa, W., Pratiwi, Y. S., Fijianto, D., & Alfaris, L. (2023). Upaya Mempertahankan Identitas Nasional bagi Generasi Muda di Era Globalisasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7463–7472.
- Irham, M. A. (2012). *Pengamanan pilar bangsa dan masa depan negara kesatuan republik indonesia*. 6(1), 125–150.
- Julianty, A. A. (2022). Pengaruh globalisasi terhadap eksistensi identitas nasional bangsa Indonesia saat ini. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 3(1), 1–9.
- Justin, A., Law, J. B., Humaniora, F., Nusantara, U. B., Jawab, P., & Pendahuluan, A. (n.d.). *Pengaruh Globalisasi dalam*

Analisis Geopolitik Indonesia: Kesatuan Wilayah dan Identitas Nasional di Tengah Arus Globalisasi

- Aspek Geopolitik di Indonesia. 1–7.
- Maghfiroh, A. (2023). Menakar peran dan posisi nahdlatul ulama dalam penguatan geopolitik indonesia. *5(2)*, 97–111.
- Maharani, R. R. (2025). Dinamika Geopolitik Global dalam Era Multipolar: Tantangan dan Peluang Bagi Indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal*, *3(5)*.
- Manurung, M., Khudri, S., & Sa, H. (2025). Wawasan Nusantara / Geopolitik dan Geostrategi. *9*, 21252–21256.
- Rahayu, C. L. (n.d.). Wawasan nusantara dalam konteks geopolitik indonesia.
- Rayhan, A. et al. (2024). LANDASAN SEJARAH, SOSIOLOGIS DAN POLITIS KONSEP WAWASAN NUSANTARA DALAM MEMPERSATUKAN KEBERAGAMAN BANGSA INDONESIA. *2(5)*, 201–207.
- Rio Lintanti, S. I. (n.d.). Perkembangan Geopolitik Indonesia: Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi. *X(X)*, 1–13.
- Wibowo, R. S. (n.d.). GEOPOLITIK INDONESIA: MENATA ULANG PERAN STRATEGIS DI TENGAH DINAMIKA GLOBAL.
- Zaid, M. I. M., Ramadani, W., Hikma, A., & Lestari, F. (2024). Identitas Nasional: Peneguhan Jati Diri Bangsa di Tengah Globalisasi Bagi Pelajar. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, *1(2)*, 51–57.
- Zarinah, Z., Asyifa, R., & Nelwati, S. (2024). Urgensi Penguatan Identitas Nasional Dalam Menghadapi Society 5.0 Di Era Globalisasi. *4(3)*, 274–284.